

**ANALISIS PERUBAHAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI  
PADI DAN HUBUNGANNYA DENGAN KETAHANAN PANGAN  
RUMAH TANGGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA  
MACCINI BAJI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

**OLEH:**

**NUR MAGFIRA MUSTAFA**

**G021181337**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

**ANALISIS PERUBAHAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI  
PADI DAN HUBUNGANNYA DENGAN KETAHANAN PANGAN  
RUMAH TANGGA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA  
MACCINI BAJI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

**OLEH :**

**NUR MAGFIRA MUSTAFA**

**G021 18 1337**



Skripsi  
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian  
Pada :  
Program Studi Agribisnis  
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar  
2023

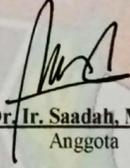
**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

Judul Skripsi : Analisis Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : Nur Magfira Mustafa  
NIM : G021181337

Disetujui Oleh:

  
Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.  
Ketua

  
Dr. Ir. Saadah, M.Si  
Anggota

Diketahui Oleh :

  
Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si  
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 9 Juni 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA DEPARTEMEN  
SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

**JUDUL** : **ANALISIS PERUBAHAN PENDAPATAN  
: RUMAH TANGGA PETANI PADI DAN  
HUBUNGANNYA DENGAN KETAHANAN  
PANGAN RUMAH TANGGA PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI DESA MACCINI  
BAJI KECAMATAN BAJENG KABUPATEN  
GOWA**

**NAMA MAHASISWA** : **NUR MAGFIRA MUSTAFA**  
**NOMOR POKOK** : **G021 18 1337**

**SUSUNAN PENGUJI**

**Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si.**  
Ketua Sidang

**Dr. Ir. Saadah, M.Si.**  
Anggota

**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**  
Anggota

**Dr. Ir. Nurbaya Bisthanul, M.Si.**  
Anggota

---

---

**Tanggal Ujian : 12 Mei 2023**

## DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Analisis Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing dan pernah diajukan dalam bentuk jurnal ke **JAI: Jurnal Agribisnis Indonesia**. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 9 Juni 2023



Nur Magfira Mustafa  
G021181337

## ABSTRAK

Analisis Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi dan hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

**Nur Magfira Mustafa\*, Rahmadanih, Saadah**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,  
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

\*Kontak penulis: [nurmagfiramustafa06@gmail.com](mailto:nurmagfiramustafa06@gmail.com); Telp: 085711433710

Munculnya pandemi Covid-19 mengakibatkan kerugian ekonomi dan Non-ekonomi di beberapa sektor karena penurunan aktivitas dan pergerakan ekonomi masyarakat akibat kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan oleh pemerintah guna menekan peningkatan jumlah masyarakat yang terpapar Covid-19. Salah satu sektor yang paling terkena dampak pandemi Covid-19 adalah sektor pertanian. Sektor pertanian sangat penting untuk ketahanan pangan, yang berarti pandemi Covid-19 juga mempengaruhi ketahanan pangan secara lebih umum. Olehnya itu, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan pendapatan dan perubahan ketahanan pangan rumah tangga petani selama pandemi Covid-19 pada masa PSBB 2020 dan Non-PSBB 2022, serta menganalisis hubungan perubahan pendapatan rumah tangga dengan perubahan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini didesain dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian di Desa Maccini Baji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Sampel terdiri dari 50 rumah tangga petani. Analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis usahatan, analisis tingkat ketahanan pangan menggunakan pendekatan SKP, analisis Paired Sample t-test dan analisis Korelasi Spearman's rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan pendapatan dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani pada masa Non-PSBB 2022 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pendapatan rumah tangga responden pada masa PSBB 2020 dan tingkat ketahanan pangan selama masa pandemi Covid-19 cenderung lebih baik pada masa Non-PSBB 2022 dibandingkan dengan pada masa PSBB 2020 serta terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan pendapatan dengan perubahan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani selama pandemi Covid-19.

**Kata Kunci:** Covid-19, ketahanan pangan, pendapatan, rumah tangga

## ABSTRACT

*Analysis of Changes in Rice Farmer Household Income and It's Relationship with food security of households during the Covid-19 pandemic in Maccini Baji Village Bajeng District Gowa Regency*

**Nur Magfira Mustafa\*, Rahmadanih, Saadah**

Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian,  
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar

\*Contact person: [nurmagfiramustafa06@gmail.com](mailto:nurmagfiramustafa06@gmail.com); Telp: 085711433710

*The emergence of the Covid-19 pandemic resulted in economic losses and Non-economy in several sectors due to a decrease in community economic activity and movement due to the PSBB policy (Large-Scale Social Restrictions) implemented by the government to reduce the increase in the number of people exposed to Covid-19. One of the sectors most affected by the Covid-19 pandemic is the agricultural sector. The agricultural sector is very important for food security, which means that the Covid-19 pandemic is also affecting food security more generally. Therefore, the goal to be achieved in this study is to find out changes in income and changes in food security of farmer households during the Covid-19 pandemic. During PSBB 2020 and Non-PSBB 2022, as well as analyzing the relationship between changes in household income and changes in the level of food security of farmer households during the Covid-19 pandemic. This study was designed with a quantitative approach. The research location is in Maccini Baji Village, Bajeng District, Gowa Regency. The sample consists of 50 farmer households. Analysis used is using farming analysis, analysis of the level of food security using the SKP approach, analysis Paired Sample t-test and Correlation analysis Spearman's rho. The results showed that there was a change in income with the average household income of farmers during the Non-PSBB 2022 is higher than the average household income of respondents during the 2020 PSBB and the level of food security during the Covid-19 pandemic tends to be better in Non-PSBB 2022 compared to PSBB 2020 and there is a significant relationship between changes in income and changes in the level of food security of farmer households during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** Covid-19, food security, income, households

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Penulis bernama lengkap Nur Magfira Mustafa. Lahir pada tanggal 06 Oktober 2000 di Balocci Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis lahir dari pasangan suami istri bapak Alm. Mustafa dan Ibu Hj. Norma dan merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. Penulis mulai mengenyam pendidikan formal di SD Negeri 27 Tonasa 1, SMP Swasta Semen Tonasa 1 dan SMA Swasta Semen Tonasa Penulis diterima sebagai salah satu mahasiswa di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin melalui jalur SBMPTN tahun 2018.

Penulis merupakan salah satu mahasiswa penerima beasiswa BIDIKMISI. Selama masa perkuliahan, penulis merupakan anggota aktif di Lembaga Dakwah Fakultas yaitu LDF Surau Firdaus Unhas pada tahun 2019-2022. Penulis juga pernah diberikan amanah untuk mendampingi mahasiswa sebagai asisten SAINS (Study Al-Quran Intensif) pada mata kuliah agama tahun akademik Awal 2021/2022, serta mendampingi mahasiswa sebagai asisten Kewirausahaan pada mata kuliah kewirausahaan pada tahun akademik Akhir 2020/2021 dan Awal 2021/2022. Penulis menyelesaikan rangkaian tugas akhir yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang 105 di Desa/Kelurahan Balleangin, Kecamatan Balocci, Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020. Penulis juga pernah mengikuti Program Kreatifitas Mahasiswa.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas kebesaran dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Salam serta shalawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa sallam sebaik-baik panutan untuk umat manusia.

Penulisan karya skripsi ini merupakan wujud penyajian informasi berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan dapat diharapkan mampu menjadi informasi tambahan khususnya mengenai pendapatan rumah tangga petani padi dan ketahanan pangan rumah tangga petani. Informasi dasar ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

Penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan baik itu dari segi keilmuan maupun ketelitian. Oleh karenanya, saran serta kritik yang membangun sangat dibutuhkan dari pihak pembaca. Akhir kata, semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi pembacanya.

Makassar, Mei 2023.

## PERSANTUNAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas kebesaran dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Petani Padi dan Hubungannya dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”. Salam serta shalawat senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa Sallam sebaik-baik panutan untuk umat manusia.

Penulis sangat menyadari bahwa berkat dukungan dari berbagai pihak skripsi ini dapat dirampungkan. Oleh karenanya, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terkasih, tersayang dan tercinta ayahanda Alm. Mustafa, ibunda Hj. Norma, HS dan kedua saudaraku dr. Nirwana Mustafa, S.Ked. dan Mutmainna Mustafa, S.Pi. Terima kasih atas do’a, kasih sayang, dan pengorbanan yang takkan pernah terbalas. Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sangat tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Rahmadanih M.Si. Selaku pembimbing utama dan Ibu Dr. Ir. Saadah, M.Si. selaku pembimbing anggota, yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan saran dari awal persiapan penelitian hingga selesainya penulisan skripsi.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Rahmawaty A. Nadja, M.S., Ibu Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si., dan Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si. Selaku dosen penguji yang telah bersedia menjadi penguji penulis dan telah meluangkan waktunya untuk menghadiri serangkaian ujian seminar penulis sekaligus memberikan banyak motivasi dan saran membangun kepada penulis baik dalam penulisan ilmiah maupun dalam hal peningkatan kualitas diri.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi selama penulis menjadi mahasiswa di program studi Agribisnis.
4. Seluruh staf yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus staf program studi agribisnis yang sangat membantu dalam kelancaran pengurusan

berkas/administrasi selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.

5. Pemerintah Desa di Desa Maccini Baji yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian di desa tersebut sehingga penulis dapat mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian.
6. Masyarakat di Desa Maccini Baji yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi kepada penulis sehingga penulis dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Keluargaku yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan bantuan, serta memberikan motivasi kepada penulis dari mahasiswa baru hingga penulis sekarang telah menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman “Fastabiqul Khayrat”, teman-teman “KRI8TAL”, dan teman-teman “Ex Science One” serta semua pihak yang memiliki peranan selama pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, yang banyak membantu dan memberikan motivasi penyemangat selama penyelesaian skripsi.

Demikianlah ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas segala kebaikan dengan memberikan berlipat-lipat kebaikan.

Makassar, Mei 2023

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SUSUNAN PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSANTUNAN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
2.1 Usahatani Padi .....	7
2.2 Teori Produksi .....	8
2.3 Biaya Usahatani .....	9
2.4 Pendapatan .....	10
2.5 Ketahanan Pangan Rumah Tangga .....	10
2.6 Rumah Tangga Tani .....	13
<b>III. METODE</b> .....	<b>14</b>
3.1 Kerangka Pemikiran .....	14
3.2 Lokasi Penelitian .....	15
3.3 Metode Penelitian.....	15
3.4 Metode Analisis .....	16

3.5 Konsep Operasional.....	19
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>20</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	20
4.2 Profil Responden .....	22
4.3 Perubahan Pendapatan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 .....	25
4.4 Perubahan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Pandemi Covid-19 .....	27
4.5 Hubungan Perubahan Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga .....	31
<b>V. KESIMPULAN .....</b>	<b>36</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>41</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas sawah menurut kecamatan di Kabupaten Gowa 2018 (Ha) ....	3
Tabel 2. Pengukuran Ketahanan Pangan Rumah Tangga .....	17
Tabel 3. Luas Wilayah Berdasarkan Tata Guna .....	20
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Maccini Baji .....	21
Tabel 5. Jenis Pekerjaan di Desa Maccini Baji .....	22
Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Kelompok Umur .....	22
Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	23
Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani .....	24
Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan .....	24
Tabel 10. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga .....	25
Tabel 11. Distribusi Rumah Tangga Responden Berdasarkan Pendapatan per Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	25
Tabel 12. Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Data Pendapatan Rumah Tangga Responden Selama Pandemi Covid-19 .....	26
Tabel 13. Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Selama Masa Pandemi Covid-19 .....	28
Tabel 14. Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Data Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden Selama Pandemi Covid-19 .....	29
Tabel 15. Hasil Analisis Uji Korelasi Spearman's rho Data Perubahan Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Selama Masa Pandemi Covid-19 .....	31

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran .....	14
Gambar 2. Kriteria Skor Ketahanan Pangan.....	18
Gambar 3. Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga .....	29
Gambar 4. Diagram Kartesius Hubungan Perubahan Pendapatan dengan Perubahan Ketahanan Pangan Selama Masa Pandemi Covid-19 .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	41
Lampiran 2. Identitas Responden .....	47
Lampiran 3. Jumlah Produksi Rill Padi dan Penerimaan Usahatani Padi pada Tingkat Rumah Tangga Petani di Desa Maccini Baji 2022 .....	48
Lampiran 4. Total Biaya Variabel Padi Responden Per Tahun di Desa Maccini Baji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2022 .....	50
Lampiran 5. Total Biaya Tetap Padi Responden Per Tahun di Desa Maccini Baji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2022 .....	53
Lampiran 6. Total Pendapatan Padi Responden Per Tahun di Desa Maccini Baji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2022 .....	55
Lampiran 7. Total Pendapatan Rumah Tangga Responden Per Tahun di Desa Maccini Baji, Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, 2022 .....	57
Lampiran 8. Total Pendapatan Rumah Tangga Responden Selama Pandemi Covid 19 Per Bulan di Desa Maccini Baji 2022 .....	58
Lampiran 9. Jumlah Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Maccini Baji 2022 .....	60
Lampiran 10. Skor Ketahanan Pangan Tiap Rumah Tangga Petani pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Maccini Baji 2022 .....	62
Lampiran 11. Perubahan Pendapatan dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Maccini Baji, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa .....	65
Lampiran 12. Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Data Pendapatan Rumah Tangga responden Selama Pandemi Covid-19 .....	68
Lampiran 13. Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i> Data Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden Selama Pandemi Covid-19 .....	69
Lampiran 14. Hasil Uji Analisis Korelasi Spearman's rho .....	70
Lampiran 15. Bukti Submission Jurnal .....	70
Lampiran 16. Dokumentasi Kegiatan .....	71

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tahun 2019 akhir menandai kedatangan *Coronavirus* (SARS-CoV) atau Covid-19 yang berbahaya (Suman *et al.*, 2020). Covid-19 adalah virus jenis baru yang ditemukan pada manusia di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Covid-19. Penyebaran Covid-19 yang cepat di banyak negara, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan pada Maret 2020 bahwa Covid-19 adalah pandemi global (Paital *et al.*, 2020). Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh banyak pihak untuk memerangi pandemi Covid-19 salah satu diantaranya adalah menerapkan *Social distancing* (Sun *et al.*, 2020).

*Social distancing* atau menjaga jarak fisik diyakini menjadi cara efektif untuk mencegah penyebaran virus. Implementasinya sudah termasuk menutup sekolah, pabrik, dan tempat ibadah (Quadri, 2020). Begitupun di Indonesia, pemerintah menerapkan pembatasan melalui *kebijakan social distancing* dengan menghindari kerumunan, serta *physical distancing* dengan menjaga jarak antar orang minimal 1,8 meter yang berlaku sejak awal Maret 2020 sebagai respon terhadap pandemi Covid-19 yang mewabah secara cepat (Hadiwardoyo, 2020).

Tercatat pada tanggal 30 Juni 2021 jumlah kasus positif Covid-19 di seluruh Indonesia telah mencapai 2.178.272 orang, 58.491 orang meninggal, 239.368 orang positif aktif dan 1.880.418 orang telah dinyatakan sembuh. Terkhusus Provinsi Sulawesi Selatan Jumlah kasus positif Covid-19 yang terkonfirmasi per 30 Juni 2021 adalah sebanyak 143.094 orang. Sedangkan yang meninggal sebanyak 2.468 orang, dan 1.274 positif aktif serta 139.352 orang dinyatakan sembuh (Satuan Tugas Penanganan covid-19, 2021).

Perkembangan pandemi Covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020 hingga tahun 2021 tercatat bahwa Kabupaten Gowa merupakan kabupaten dengan jumlah kasus infeksi tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 11.158 kasus. Kabupaten dengan jumlah meninggal akibat Covid-19 tertinggi di Seluruh Provinsi Sulawesi Selatan juga diduduki oleh Kabupaten Gowa (Satuan Tugas Penanganan covid-19, 2021).

Terkait dengan hal tersebut maka pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Kabupaten Gowa memperlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di tahun 2020 sebagai upaya untuk memutus rantai penyebaran virus sesuai dengan Peraturan Bupati Gowa Nomor 16 Tahun 2020. Namun, kebijakan ini menimbulkan dampak lain kepada masyarakat. Salah satu dampaknya adalah penurunan aktivitas dan pergerakan ekonomi masyarakat secara drastis di berbagai wilayah di Indonesia (Hadiwardoyo, 2020).

Penurunan aktivitas dan pergerakan ekonomi masyarakat akibat kebijakan PSBB mengakibatkan kerugian ekonomi dan non-ekonomi di beberapa sektor (Mukiibi, 2020). Salah satu sektor yang paling terkena dampak pandemi Covid-19 adalah sektor pertanian (Wang *et al.*, 2020). Sektor pertanian sangat penting untuk ketahanan pangan, yang berarti pandemi Covid-19 juga mempengaruhi ketahanan pangan secara lebih umum.

Ketahanan pangan berarti tersedianya pangan yang cukup bagi masyarakat dan mudahnya akses terhadap pangan, untuk itu jumlah produksi pangan idealnya meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk. Untuk mewujudkan ketahanan pangan maka jumlah pangan yang diproduksi tiap periodenya perlu dipastikan dan luas lahan tanaman pangan sedapat mungkin harus dijaga keberadaannya.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan penghasil produk pertanian. Dengan potensi terbesar dari Kabupaten Gowa ada di sektor pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani dengan hasil pertaniannya berupa padi, palawija, dan tanaman hortikultura (Chuzaimah, 2021). Adapun Kabupaten Gowa pada tahun 2019 - 2021 menurut Badan Pusat Statistika (2021), luas panen padi pada tahun 2019 mencapai 51.119,43 Ha, terjadi peningkatan luas panen padi pada tahun 2020 dengan luas panen sebesar 52.268,34 Ha, namun terdapat penurunan luas panen padi pada tahun 2021 dengan luas panen sebesar 49.583,27 Ha.

Adapun menurut luas penggunaan sawah menurut kecamatan di Kabupaten Gowa tahun 2020, Kecamatan Bajeng menempati urutan pertama yang memiliki luas sawah terluas dari semua kecamatan yang ada di Kabupaten Gowa dengan luas sawah sebesar 3.265 Ha hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Luas Sawah Menurut Kecamatan di Kabupaten Gowa, 2020 (Ha)

No.	Kecamatan	Sawah (ha)	Kontribusi (%)
1.	Bontonompo	2.595	7,6
2.	Bontonompo Selatan	2.118	6,2
3.	Bajeng	3.265	9,5
4.	Bajeng Barat	1.500	4,4
5.	Palangga	2.738	8,0
6.	Barombong	1.650	4,8
7.	Sombaopu	1.146	3,3
8.	Bontomarannu	953	2,8
9.	Pattallassang	1.927	5,6
10.	Parangloe	1.089	3,2
11.	Manuju	1.969	5,7
12.	Tinggi Moncong	1.353	4,0
13.	Tombolo Pao	2.385	7,0
14.	Parigi	1.256	3,7
15.	Bungaya	1.938	5,7
16.	Bontolempangan	2.337	6,8
17.	Tompo Bulu	2.573	7,5
18.	Biring Bulu	1.431	4,2
<b>Gowa</b>		<b>34.223</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa, 2021

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa Kecamatan Bajeng memiliki luas lahan sawah yang cukup besar di Kabupaten Gowa yaitu seluas 3.295 Ha atau 9,5% dari luas lahan sawah Kabupaten Gowa. Hal ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Bajeng termasuk Kecamatan yang memiliki lahan yang cukup luas untuk aktivitas pertanian terutama dibidang pertanian padi. Adapun di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa terdapat sebuah desa yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas yakni Desa Maccini Baji. Mayoritas mata pencarian Masyarakat di Desa Maccini Baji Desa Macini Baji adalah sebagai petani.

Namun situasi yang dihadapi masyarakat khususnya petani pada masa pandemi Covid-19 berbeda karena adanya pandemi Covid-19 yang telah berdampak pada sektor ekonomi dengan konsekuensi bagi individu, bisnis, dan seluruh industri, termasuk pertanian (Laing, 2020). Hal ini dapat dilihat dari penelitian Rozaki (2020) yang berjudul Covid-19, Pertanian, dan Ketahanan pangan mengemukakan bahwa petani sangat terdampak oleh Pandemi ini dimana kenaikan harga input di masa pandemi membuat petani menghadapi situasi sulit.

Sementara pertanian menjadi sektor yang signifikan untuk bertahan dari pandemi karena berperan penting dalam penyediaan pangan (Nicola *et al.*, 2020).

Beberapa penelitian lainnya tentang dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pertanian diantaranya penelitian dari Elshoryi *et al.*, (2020) mengemukakan bahwa Covid-19 mempengaruhi banyak rantai makanan terutama produksi pangan, perdagangan, niaga, dan rantai pasok yang menimbulkan akibat buruk terhadap ketahanan pangan selama pandemi. Adapun Hindarti & Suryadi (2021) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa banyak petani yang mengeluh karena mengalami penurunan pendapatan sejak pandemi Covid-19. Hasil penelitian dari Wahyu (2021) juga menemukan bahwa adanya pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang cukup besar dalam mengurangi tingkat perubahan harga hasil produksi petani yang berdampak pada jumlah pendapatan para petani. Tidak jauh berbeda dari hasil penelitian Ferdi (2020) yang mengemukakan bahwa dampak yang timbul dari pandemi Covid-19 dan juga diberlakukannya kebijakan pemerintah dalam pencegahan penyebaran Covid-19 diantaranya adalah pendapatan masyarakat (pedagang, nelayan, dan petani) semakin menurun, banyak fasilitas dalam aktivitas ekonomi yang ditutup, ekonomi masyarakat dan daerah semakin menurun, harga pasar hasil bumi menurun dan kebutuhan pokok semakin melonjak. Sedangkan penelitian dari (Adhi *et al.*, 2020; Kharisma & Ade, 2020) mengemukakan bahwa pandemi telah menyebabkan pengangguran dimana-mana, menyebabkan orang kehilangan pendapatan dan meningkatkan kerawanan pangan.

Dengan memperlihatkan hasil-hasil penelitian sebelumnya, berbagai penelitian memperlihatkan dampak Covid-19 terhadap ketahanan pangan dan aspek ekonomi masyarakat secara umum di masa pandemi Covid-19 yakni terjadi perubahan aktivitas, penurunan pendapatan dan terhambatnya suplai bahan pokok sehingga memicu kerawanan pangan. Namun, dari berbagai penelitian tersebut belum ada yang secara eksplisit mengungkapkan perbandingan pendapatan dan ketahanan pangan rumah tangga petani selama pandemi Covid-19 pada masa Pandemi Covid-19 masa PSBB 2020 dan pada masa Non PSBB pada tahun 2022. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji hal ini terhadap rumah tangga di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Munculnya pandemi Covid-19, pemerintah menerapkan kebijakan PSBB Guna menekan peningkatan jumlah masyarakat yang terpapar Covid-19. Namun kebijakan tersebut menimbulkan dampak terhadap masyarakat yakni penurunan atau bahkan kehilangan sumber pendapatan bagi golongan masyarakat tertentu yang pada akhirnya dapat berdampak pada ketahanan pangan rumah tangga. Berdasarkan hal tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perubahan pendapatan rumah tangga petani selama masa pandemi Covid-19 di masa PSBB 2020 dengan Non PSBB 2022 di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana perubahan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani selama masa pandemi Covid-19 di masa PSBB 2020 dengan Non PSBB 2022 di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana hubungan perubahan pendapatan rumah tangga petani dengan perubahan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani selama masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pendapatan rumah tangga petani selama pandemi Covid-19 pada masa PSBB 2020 dan Non PSBB 2022 di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Menganalisis tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani selama masa pandemi Covid-19 pada masa PSBB 2020 dan Non PSBB 2022 di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
3. Menganalisis hubungan perubahan pendapatan dengan perubahan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani selama masa pandemi Covid-19 di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharap mampu menjadi informasi terkait dengan perubahan pendapatan rumah tangga petani pada masa pandemi Covid-19, dilihat dari pendapatan selama pandemi Covid-19 (PSBB 2020) dengan masa Pandemi Covid-19 (Non PSBB 2022). Serta memberikan informasi terkait ketahanan pangan rumah tangga petani khususnya di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Penelitian ini diharap mampu memberi sumbangsih bagi akademisi berupa tambahan ilmu dan wawasan guna menjadi sumber pembelajaran bagi akademisi
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Usahatani Padi

Padi (*Orizae sativa*) merupakan tanaman pangan yang mengandung banyak gizi dan penguat bagi tubuh manusia sebab zat yang terkandung di dalam padi adalah zat yang mudah diubah menjadi energi. Nilai gizi yang diperlukan oleh setiap orang dewasa adalah 1.821 kalori yang apabila disetarakan dengan beras maka setiap hari diperlukan beras sebanyak 0,88 kg, beras mengandung berbagai zat makanan antara lain: karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, vitamin, dan unsur mineral antara lain: kalsium, magnesium, sodium, fosfor dan lain sebagainya (Purwono 2009).

Sedangkan usahatani merupakan seseorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi lahan (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinu dan sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya dan memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Endang, 2007). Usahatani pada dasarnya adalah mengalokasikan sarana produksi yang efisien untuk mendapatkan pendapatan usahatani.

Menurut Saputra *dalam* Rahmi (2018) usahatani padi atau budidaya tanaman padi dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Persiapan Lahan

Sebelum padi ditanam di lahan terlebih dahulu tanah dibajak sedalam 20 hingga 30 cm. Pematang dibersihkan dari rumput dan telur-telur keong agar tidak mengganggu tanaman.

2. Persiapan Persemaian

Lahan untuk persemaian disiapkan sesuai dengan luasan lahan dan benih yang dibutuhkan.

3. Persiapan Benih

Ciri-ciri benih yang baik bisa dilihat dari bentuk fisik yang mengkilap bersih dan berisi. Benih direndam selama 8 jam, ditiriskan, kemudian diperam 24-36 jam yang biasa disebut proses togenisasi dalam wadah karung goni.

#### 4. Penanaman

Metode tanam pindah umur benih siap dipindahkan antara 14-21 hari selama disemaian. Namun sebelumnya tanah telah digarit terlebih dahulu.

#### 5. Pemupukan

Pemupukan oleh petani sebaiknya telah mengenal 6 tepat dalam kegiatan pemupukan yaitu tepat jenis, sasaran, dosis, waktu, cara dan mutu.

#### 6. Pemeliharaan

Pemeliharaan rutin yang bisa dilakukan adalah pengamatan air, hama dan penyakit serta kebersihan lahan.

#### 7. Pengendalian HPT

Pengendalian hama dan penyakit mulai dilakukan sejak persemaian hingga panen, hal yang paling mudah dilakukan adalah pengamatan. Beberapa jenis hama yang sering menyerang tanaman padi adalah penggerek batang dan wereng. Sedangkan penyakit tanaman padi seperti kresek, blast, dan kerdil rumput.

#### 8. Panen

Panen dilakukan ketika waktu telah cukup untuk dipanen, ciri yang mudah diketahui adalah ketika gabah sudah terisi penuh dan menguning dang sebagian juga telah menguning. Panen dapat dilakukan dengan peralatan mesin modern ataupun mesin yang sederhana.

## 2.2 Teori Produksi

Teori produksi menjelaskan hubungan teknis antara input dan output. Input merupakan barang/jasa yang diperlukan dalam proses produksi dan output merupakan barang/jasa yang dihasilkan dari suatu proses produksi. Sedangkan proses produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Pengembangan usahatani sangat tergantung pada ketersediaan sumberdaya (input). Menurut Prayitno *dalam* Rahmi (2018) ada empat sumberdaya yang merupakan faktor produksi penting dalam usahatani

yaitu, tanah (kuantitas dan kualitas), tenaga kerja manusia, modal, dan keterampilan manajerial. Faktor produksi merupakan semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan penerimaan secara optimal.

Penerimaan adalah nilai produksi yang dihasilkan dari suatu usaha. Jumlah penerimaan dari suatu proses produksi dapat ditentukan dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga produksi tersebut (Putong, 2003). Begitupun menurut Soekartawi (2006) menyatakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan, Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatan,

P<sub>y</sub> = Harga

### **2.3 Biaya Usahatan**

Biaya merupakan nilai yang dikorbankan untuk dikeluarkan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Supriyono (2000) biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan. Menurut Suratiah (2008), biaya-biaya dalam usahatani dapat didefinisikan yaitu biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak mengalami perubahan. biaya yang jumlahnya selalu sama meskipun jumlah produksi berubah-ubah. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan jumlah hasil yang diinginkan. Makin tinggi jumlah output yang dihendaki, semakin besar pula jumlah biaya variabel yang dikeluarkan.

Menurut Soekartawi (2006), untuk menghitung total biaya menggunakan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp), FC = Biaya Tetap (Rp), VC = Biaya Variabel (Rp)

## **2.4 Pendapatan**

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Menurut Soekartawi (2006) pendapatan dapat dibagi menjadi tiga jenis pendapatan yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi dengan biaya-biaya atau total nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual.
2. Pendapatan bersih adalah pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya atau selisih antara pendapatan kotor dengan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.
3. Pendapatan pengelola adalah pendapatan dari hasil pengurangan total output dan total input.

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu usahatani tergantung dari beberapa faktor seperti tingkat produksi, identitas pengusaha, dan efisiensi tenaga kerja.

## **2.5 Ketahanan Pangan Rumah Tangga**

Dalam undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 tentang pangan, ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang dilihat dari ketersediaan pangan yang cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Ketahanan pangan bagi rumah tangga dipengaruhi oleh banyak faktor seperti pemilikan lahan (fisik) yang didukung iklim yang sesuai dan sumber daya manusia (SDM). Kebijakan pertanian juga menentukan pelaku produksi atau pasar untuk menyediakan pangan yang cukup (Arida *et al.*, 2015). Sedangkan berdasarkan dari hasil lokakarya ketahanan pangan nasional (Departemen Pertanian, 1996 dalam Hardinsyah, dkk, 1998), ketahanan pangan rumah tangga didefinisikan dalam beberapa alternatif rumusan yaitu: (1) kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota rumahtangga dalam jumlah, mutu dan ragam sesuai budaya setempat dari waktu ke waktu; (2) kemampuan rumahtangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari produksi sendiri dan atau membeli dari waktu ke waktu agar dapat hidup; (3) kemampuan rumahtangga untuk memenuhi kecukupan pangan anggotanya dari

waktu ke waktu agar dapat hidup sehat. Adapun definisi ketahanan pangan dalam Undang-Undang Pangan No. 18 tahun 2012 adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan (Tri *et al.*, 2022).

Adapun ukuran ketahanan pangan rumah tangga menurut Sutrisno (1996) dalam Hardinsyah, dkk (1998), dapat dilihat dari kecukupan konsumsi maupun ketersediaan pangan yang sesuai dengan norma gizi; sedangkan indikator sosial ekonomi dan demografi dapat digunakan untuk mengetahui resiko ketahanan pangan seperti pendapatan, pendidikan, struktur keluarga, harga pangan, pengaturan pangan dan sebagainya. Namun menurut Latham (1997) kondisi ketahanan pangan rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan pangan (pada tingkat makro dan wilayah/pasar) dan kemampuan daya beli tetapi juga oleh beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan aspek sosio-budaya. Sementara, menurut Maxwell (1996) dalam Lassa (2008), bahwa sedikitnya ada empat elemen ketahanan pangan berkelanjutan (*sustainable food security*) pada level keluarga, yakni: 1) kecukupan pangan yang didefinisikan sebagai jumlah kalori yang dibutuhkan untuk kehidupan yang aktif dan sehat; 2) akses atas pangan yang didefinisikan sebagai hak (*entitlement*) untuk memproduksi, membeli atau menukarkan (*exchange*) pangan ataupun menerima sebagai pemberian (*transfer*); 3) ketahanan yang didefinisikan sebagai keseimbangan antara kerentanan, resiko dan jaminan pengaman sosial dan 4) fungsi waktu manakala ketahanan pangan dapat bersifat kronis, transisi dan/atau siklus.

### **2.5.1 Indikator Ketahanan Pangan**

Ketahanan pangan dalam rumah tangga dapat diukur menggunakan beberapa indikator. Misalnya indikator Jonsson dan Toole yang diadopsi oleh Maxwell *et al.*, (2000) dalam Purwaningsih (2008) digunakan dalam mengukur ketahanan pangan yang area ukurannya adalah pengeluaran pangan dan konsumsi gizi rumah tangga, dengan kriteria sebagai berikut: 1) Rumah tangga tahan pangan

yaitu bila proporsi pengeluaran pangan rendah (< 60 persen pengeluaran rumah tangga) dan cukup mengkonsumsi energi (>80 persen dari syarat kecukupan energi). 2) Rumah tangga kurang pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan rendah (< 60 persen pengeluaran rumah tangga) dan kurang mengkonsumsi energi ( $\leq$  80 persen dari syarat kecukupan energi). 3) Rumah tangga rentan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan tinggi ( $\geq$  60 persen pengeluaran rumah tangga) dan cukup mengkonsumsi energi (> 80 persen dari syarat kecukupan energi). 4) Rumah tangga rawan pangan yaitu bila proporsi pengeluaran pangan tinggi ( $\geq$  60 persen pengeluaran rumah tangga) dan tingkat konsumsi energinya kurang ( $\leq$  80 persen dari syarat kecukupan energi).

Sementara, pengukuran ketahanan pangan yang dikembangkan Hardinsyah (1998) adalah berdasarkan mutu konsumsi dengan menggunakan skor diversifikasi pangan. Pada dasarnya, konsep pengukuran ketahanan pangan yang dikembangkan Hardinsyah relatif sederhana dan mudah. Selain sudah memperhitungkan jumlah pangan yang dikonsumsi (aspek kuantitas) dan dikelompokkan pada lima kelompok pangan empat sehat lima sempurna (makanan pokok, lauk pauk, sayur, buah dan susu); dihitung kuantitasnya dengan menggunakan unit konsumen (UK) agar perbedaan komposisi umur dan jenis kelamin anggota rumahtangga dapat dipertimbangkan.

Indikator lainnya menggunakan pangsa pengeluaran pangan sebagai indikator komposit ketahanan pangan. Pangsa pengeluaran pangan adalah rasio pengeluaran untuk berbelanja pangan dan pengeluaran total rumah tangga dalam sebulan (Ilham dan M. Sinaga, 2007). Pangsa pengeluaran rumah tangga diperoleh dengan menggunakan data besarnya jumlah konsumsi pangan dan non pangan di tingkat rumah tangga. Berbagai kelompok pendapatan penduduk menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PF = \frac{PP_t}{TP_t} \times 100\%$$

Keterangan:

PF = Pangsa pengeluaran pangan (%), TP = Total pengeluaran (Rp)

PP = Pengeluaran untuk belanja pangan (Rp)

### **2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketahanan Pangan**

Aspek pangan dari aspek ekonomi didasarkan atas akses individu atau rumah tangga terhadap pangan. Akses pangan yang tinggi menggambarkan kemudahan individu semakin mudah untuk mengakses pangan. Akses suatu pangan rumah tangga semakin tinggi maka semakin tinggi ketahanan pangan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan adalah faktor pendapatan, jumlah anggota keluarga, umur kepala keluarga, pendidikan kepala keluarga, dan kemampuan memenuhi kebutuhan keuangan (Supriyanto, 2014)

### **2.6 Rumah Tangga Tani**

Rumah tangga yaitu seluruh urusan keluarga untuk hidup bersama, dikerjakan bersama di bawah pimpinan seseorang yang ditetapkan, menurut tradisi. Konstruksi sosial yang menggunakan ideologi gender menetapkan bahwa pimpinan di dalam rumah tangga adalah ayah. Namun, pada beberapa daerah pedesaan di Jawa, keputusan-keputusan yang menyangkut hidup anggotanya, ayah selalu mengajak bermusyawarah ibu, serta anak-anak yang dianggap sudah mampu. Masing-masing anggota rumah tangga memiliki peran dan fungsi, tetapi secara garis besar dapat diklasifikasikan sebagai berikut yaitu: 1) Pemenuhan kebutuhan hidup, 2) Pemenuhan sandang dan pangan, 3) Pemenuhan administrasi, dan 4) Berhubungan dengan pihak luar dari rumah tangga (Murniati, 2004).

Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan atau beserta keluarganya yang melakukan Usaha Tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan (Undang-Undang No. 19 Tahun 2013). Petani yang bergerak dibidang pertanian secara umum dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan, dan umbi-umbian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu sayur-sayuran dan buah-buahan (Mubyarto,1994 *dalam* Supriyanto (2014)). Petani melakukan kegiatan usaha bercocok tanam di tanah-tanah sawah, ladang, dan pekarangan. Hasil-hasil pertanian rakyat pada umumnya digunakan untuk konsumsi keluarga, dan apabila lebih maka produksi pertanian maka akan dijual ke pasar.